

**PENERAPAN MAKE A MATCH DENGAN KARTU KATA BERGAMBAR
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
SISWA KELAS V SDN 2 BUMIREJO**

**Oleh: Upit Nurlita Kusuma¹⁾, Chamdani²⁾, Imam³⁾
FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret
e-mail: Upit_Nurlita_Kusuma56@yahoo.co.id
1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS**

Abstrak: Penerapan *Make a Match* dengan Kartu Kata Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas V. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Subjek penelitian siswa kelas V SDN 2 Bumirejo tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 25 siswa. Validasi data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Analisis data terdiri dari reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Make a Match* dengan kartu kata bergambar dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris kelas V SD.

Kata Kunci: *Make a Match*, Kartu Kata Bergambar, Bahasa Inggris

Abstract: *The Application of Make a Match with Flashcard on Improve English Learning 5th grade student SDN 2 Bumirejo. This study aims to: improve English learning. This research is Classroom Action Research (CAR) was conducted in three cycles. The subjects were all students of 5nd grade SDN 2 Bumirejo school year 2013/2014 with total 25 students.. The validity of data used triangulation techniques and triangulation data sources. Analysis data use reduction, data representation, and conclusion. The results showed that the application of Make a Match with Flashcard can improve English learning 5nd grade student SDN 2 Bumirejo.*

Keywords: Make a match, flashcard, English

PENDAHULUAN

Guru dituntut menjalankan tugasnya secara profesional baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun menilai pembelajaran yang telah dilakukannya. Aspek dalam bahasa Inggris yang saling berkaitan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Fungsi personal, yakni fungsi bahasa untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Fungsi tekstual, yakni fungsi yang mengatur bagaimana teks atau bahasa ditata

sehingga mudah dipahami orang lain yang mendengar atau membacanya (Pascapbi, 2012).

Pembelajaran yang didominasi metode ceramah dan penugasan menunjukkan masih tingginya peran guru dan terbatasnya keaktifan peserta didik. Kreatifitas peserta didik menjadi terkekang karena semua peserta didik diperlakukan sama. Akibatnya, di kelas muncul kejenuhan dan kebosanan karena suasana pembelajaran monoton. Apabila minat menurun, maka motivasi

belajar ikut terpengaruh yang pada akhirnya hasil belajar peserta didik tidak akan meningkat. Selain itu, guru yang mengajar Bahasa Inggris notabene adalah guru kelas yang merangkap menjadi guru mata pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan data pada buku daftar nilai Bahasa Inggris kelas V SDN 2 Bumirejo tahun ajaran 2013/2014 pada UTS I, sebesar 80% siswa masih di bawah KKM, hanya 20% siswa yang sudah memenuhi KKM. KKM mata pelajaran Bahasa Inggris di SDN 2 Bumirejo adalah 65 sedangkan peneliti mempunyai target KKM 70.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mencari solusi dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yaitu dengan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Metode pembelajaran yang inovatif akan lebih efektif jika dilengkapi dengan adanya suatu alat peraga atau media pembelajaran. Metode *Make a Match* sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Make a Match* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterapkan pada semua mata pelajaran setiap tingkatan kelas. Metode ini dilaksanakan dengan cara bermain mencari pasangan, sehingga dengan bermain, diharapkan memudahkan peserta didik untuk memahami dan menerima materi yang diberikan dan hasil yang diperoleh peserta didik juga meningkat (Huda, 2012).

Heni (2011) berpendapat, “Media berbentuk gambar, model, benda/alat dapat memberikan pengalaman visual

yang nyata”. Media yang dipilih peneliti untuk mengajarkan Bahasa Inggris adalah media kartu kata bergambar yang termasuk dalam media visual. Alasan penggunaan media kartu kata bergambar yaitu guru tidak perlu mempelajari secara khusus untuk menggunakan media kartu kata bergambar.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan di atas, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan *Make a Match* dengan Kartu Kata Bergambar dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN 2 Bumirejo Tahun Ajaran 2013/2014”.

Rumusan masalah penelitian ini: (1) bagaimana penerapan metode *make a match* dengan media kartu kata bergambar dalam peningkatan pembelajaran Bahasa Inggris tentang kosakata siswa kelas V SD? (2) apakah penerapan metode *make a match* dengan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris tentang kosakata siswa kelas V SD? (3) apakah kendala dan solusi penerapan metode *make a match* dengan media kartu kata bergambar dalam peningkatan pembelajaran Bahasa Inggris tentang kosakata siswa kelas V SD?

Tujuan penelitian ini: (1) mendeskripsikan penerapan metode *make a match* dengan media kartu kata bergambar dalam peningkatan pembelajaran Bahasa Inggris tentang kosakata siswa kelas V SD, (2) meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris tentang kosakata siswa kelas V SD, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan metode *make a match* dengan media kartu kata bergambar dalam peningkatan pembelajaran

Bahasa Inggris tentang kosakata siswa kelas V SDN 2 Bumirejo tahun ajaran 2013/2014.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 2 Bumirejo tahun ajaran 2013/2014. Waktu pelaksanaannya adalah pada semester II yakni sekitar akhir bulan Februari 2014 - April 2014.

Penelitian ini dibuat dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif bersumber dari siswa, peneliti, teman sejawat, dan dokumen. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validasi data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Menurut Sugiyono (mengutip Miles dan huberman, 1984) analisis data terdiri dari reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (2010).

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator kinerja yaitu: (1) penerapan langkah metode *make a match* dengan media kartu kata bergambar mencapai 80% diukur saat proses pembelajaran, (2) proses belajar siswa mencapai 80% diukur saat proses pembelajaran, dan (3) kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran Bahasa Inggris mencapai 80% diukur melalui lembar tes dengan KKM 70. Langkah penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sesuai pendapat Arikunto, Suhardjo, Supardi (2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan, pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan pentup. Penerapan *make a match* dengan media kartu kata bergambar terdiri dari 6 langkah yaitu: (1) Guru menunjukkan media kartu kata bergambar yang ditumpuk dan dipegang setinggi dada dan siswa membaca dan menterjemahkan setiap kata yang terdapat dalam kartu dengan bimbingan guru; (2) guru memberikan kartu-kartu yang sudah dijelaskan kepada siswa yang terdekat dan siswa melihat kartu satu per satu dan diteruskan kepada siswa lain sampai semua kebagian; (3) guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok (pemegang kartu soal, pemegang kartu jawaban, dan penilai) dan posisi kelompok membentuk huruf U; (4) guru membunyikan peluit sebagai tanda agar siswa mencari pasangan yang cocok berdasarkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban; (5) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya dan siswa bertukar peran; dan (6) guru bersama siswa mengkonfirmasi dan membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran. Langkah-langkah ini merupakan kolaborasi dari langkah yang dikemukakan oleh Suprijono (2012), Huda (2012), Suyatno (2009), dan beberapa ahli dalam Rahmayanti (2012).

Guru mampu menerapkan metode pembelajaran ini dengan runtut dan baik. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias. Berikut data yang diperoleh

dari hasil pengamatan observer pada antarsiklus pada tabel 1.

Tabel 1. Data hasil Observasi dalam Penerapan *Make a Match* dengan Kartu Kata Bergambar Antarsiklus

Siklus	Persentase %	
	Guru	Siswa
I	61,08	65,83
II	78,33	76,67
III	91,67	91,67

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa Penerapan *Make a Match* dengan kartu kata bergambar terjadi peningkatan pada setiap siklus dan pada siklus III telah mencapai indikator kinerja 80%.

Selain observasi, peneliti juga melakukan penilaian proses pada setiap siklus yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Penilaian Proses Siswa Antarsiklus

Aspek yang Dinilai	Persentase %		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	Mendengarkan	68,40	74,52
Berbicara	68,50	74,62	81,60
Membaca	69,60	75,59	83
Menulis	67,75	73,97	82,90

Hasil penilaian proses yang dihasilkan siswa pada siklus III mengalami peningkatan di semua aspek dan memenuhi indikator kinerja. Dengan meningkatnya proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun tabel 3 berisi tentang hasil belajar siswa dari kondisi awal dan antarsiklus.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa dari Kondisi Awal dan Antarsiklus

	Persentase %	
	<KKM	≥KKM
Kondisi Awal	92	8
Siklus I	60	40
Siklus II	30	70
Siklus III	12	88

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa Penerapan *Make a Match* dengan kartu kata bergambar pada pembelajaran Bahasa Inggris terjadi peningkatan dan telah mencapai indikator kinerja pada siklus III. Karena pada siklus III ini telah mencapai indikator kerja dan peneliti merasa puas dengan hasil yang di dapatkan, maka penelitian ini berhenti pada siklus III.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan: (1) Langkah-langkah penerapan metode *make a match* dengan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V SDN 2 Bumirejo Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil observasi terhadap guru dari siklus I, siklus II, dan siklus III yaitu 77,03%. Rata-rata persentase terhadap guru dari siklus I sampai siklus III sebesar 79,03%. (2) Penerapan metode *make a match* dengan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris tentang kosakata siswa kelas V SDN 2 Bumirejo Tahun Ajaran 2013/2014. Dibuktikan dengan meningkatnya hasil observasi terhadap siswa, keterampilan proses dan hasil belajar siswa. Rata-rata persentase pada siklus I 58,13%, siklus II 73,78%, dan

siklus III 87,31%. (3) Kendala penerapan metode *make a match* dengan media kartu kata bergambar dalam peningkatan pembelajaran Bahasa Inggris tentang kosakata siswa kelas V SDN 2 Bumirejo Tahun Ajaran 2013/2014 yaitu (a) guru dalam menyajikan materi kurang jelas, (b) siswa masih kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah metode *make a match* dengan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran karena baru pertama kali melaksanakan, (c) pada beberapa langkah pembelajaran belum terlaksana dengan optimal, (d) siswa gaduh saat menjodohkan kartu kata, dan (e) masih ada siswa yang pasif. Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti menggunakan solusi sebagai berikut (a) guru lebih memperjelas dalam menjelaskan materi pelajaran, (b) siswa diberi latihan kemampuan-kemampuan dasar metode *make a match* dengan media kartu kata bergambar pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan lebih intensif, (c) lebih mengoptimalkan setiap langkah pembelajaran, (d) guru memberikan pengarahan kepada siswa agar dapat melaksanakan kegiatan menjodohkan kartu kata, dan (e) guru akan lebih variatif lagi dalam mengaktifkan siswa.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa alasan yaitu: (1) untuk guru, *make a match* dengan media kartu kata bergambar hendaknya menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris; (2) untuk siswa, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan pengalaman belajarnya dalam kehidupan sehari-hari; (3) untuk sekolah, sekolah sebaiknya meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya dengan mengadakan pelatihan bagi guru agar dapat

menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, dan (4) untuk penelilitain, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika
- Heni. 2011. *Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media Pembelajaran*. Diperoleh tanggal 28 Oktober 2013, dari <http://gtnheni.blogspot.com/2011/12/kelebihan-dan-kekurangan-jenis-jenis.html>
- Huda, M. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pascapbi. 2012. *Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Harus Perhatikan Perkembangan*. Diperoleh tanggal 28 Oktober 2013, dari <http://pascapbi.uad.ac.id/pembelajaran-bahasa-inggris-di-sekolah-harus-perhatikan-perkembangan/>
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta